

## **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP PIRI LAMPUNG SELATAN**

**Sairul Basri<sup>1</sup>, Putri Oktavia<sup>2</sup>, Khusnul Khotimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [sairulbasri522@gmail.com](mailto:sairulbasri522@gmail.com), [putriok885@gmail.com](mailto:putriok885@gmail.com), [khusnulaja0123@gmail.com](mailto:khusnulaja0123@gmail.com)

### **Abstrak**

Supervisi akademik merupakan upaya sistematis kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru guna memastikan mutu pembelajaran tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP PIRI Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data mengikuti langkah Miles, Huberman, & Saldaña (2014): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI, (2) pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi guru, pelatihan, dan pembinaan rutin, dan (3) evaluasi supervisi menghasilkan tindak lanjut berupa peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, penguatan metode dan media mengajar, serta perubahan sikap profesional guru PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik berkontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru PAI, khususnya dalam kemampuan pedagogik, kompetensi profesional, dan komitmen terhadap mutu pembelajaran.

**Kata-kata Kunci:** Supervisi akademik, kepala sekolah, profesionalisme guru PAI

### **Abstract**

*Academic supervision is a systematic effort by the school principal to foster and enhance the professionalism of teachers in order to ensure the quality of learning. This study aims to understand the role of academic supervision by the school principal in improving the professionalism of Islamic Education (PAI) teachers at SMP PIRI Lampung Selatan. This research uses a qualitative approach with a case study design, involving the school principal, PAI teachers, and several supporting informants. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, with data analysis following the steps outlined by Miles, Huberman, & Saldaña (2014): data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that (1) the school principal conducts academic supervision in planning the improvement of pedagogical and professional competencies of PAI teachers, (2) the supervision is implemented through classroom visits, teacher discussions, training, and regular coaching, and (3) the evaluation of supervision leads to follow-up actions in the form of improving the quality of teaching materials, strengthening teaching methods and media, and changing the professional attitudes of PAI teachers. This study concludes that academic supervision contributes to the improvement of PAI teachers' professionalism, particularly in pedagogical skills, professional competencies, and commitment to the quality of learning.*

**Keyword:** Academic supervision, school principal, PAI teacher professionalism

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru PAI menjadi agenda yang harus dikelola secara sistematis oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik (Daresh, 2001).

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan perangkat pembelajaran, menerapkan pendekatan yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru profesional harus memenuhi empat kompetensi dasar: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru PAI yang belum optimal dalam menyusun perangkat ajar, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran aktif (Mulyasa, 2017).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam pembinaan guru melalui supervisi akademik (Glickman et al., 2018). Supervisi akademik berorientasi pada perbaikan mutu proses pembelajaran melalui pembinaan, observasi kelas, dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, termasuk guru PAI yang memegang peran dalam pembentukan karakter keagamaan peserta didik (Sergiovanni, 2015).

SMP PIRI Lampung Selatan sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menghadapi tantangan dalam memastikan guru PAI memiliki kemampuan profesional yang memadai. Kepala sekolah telah menjalankan supervisi akademik, namun efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI perlu dikaji lebih jauh sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran di masa mendatang.

Berangkat dari paparan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana peran supervisi akademik kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP PIRI Lampung Selatan, dengan menekankan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang dilakukan secara terstruktur.

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, guru menjadi komponen utama yang menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2017). Guru bertanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembina karakter, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki mandat penting dalam membentuk akhlak, etika, dan keimanan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru PAI menjadi suatu kebutuhan mendesak agar proses pembelajaran agama dapat berjalan lebih efektif dan bermakna (Majid, 2018).

Profesionalisme guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mencakup empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa masih terdapat guru PAI yang mengalami kesulitan dalam pengembangan perangkat ajar, penggunaan teknologi pembelajaran, inovasi metode mengajar, serta kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas (Suprihatiningrum, 2016). Keterbatasan tersebut sering menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membutuhkan pembinaan profesional yang berkelanjutan.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin instruksional, memegang peran strategis dalam pemberdayaan dan pengembangan profesionalisme guru. Salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang paling penting adalah pelaksanaan supervisi akademik, yaitu kegiatan pembinaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi mengajar dan kualitas pembelajaran (Glickman et al., 2018). Supervisi akademik bukan sekadar menilai kinerja guru, tetapi lebih menekankan aspek pembinaan kolaboratif, pemberian umpan balik, serta pendampingan yang mendorong guru berkembang secara profesional (Sergiovanni, 2015).

Dalam praktiknya, supervisi akademik melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Perencanaan supervisi diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru, sedangkan pelaksanaan supervisi dapat berupa observasi kelas, diskusi individu, pelatihan internal, serta coaching profesional. Evaluasi supervisi menyajikan tindak lanjut yang bersifat perbaikan terhadap kelemahan guru serta penguatan praktik pembelajaran yang sudah baik (Daresh, 2001). Dengan demikian, supervisi akademik menjadi motor penggerak perubahan dan peningkatan mutu guru.

SMP PIRI Lampung Selatan sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan nilai-nilai Islam berupaya memastikan guru PAI mampu menjalankan peran strategis dalam pembentukan karakter keislaman siswa. Akan tetapi, dinamika pembelajaran menunjukkan masih terdapat kebutuhan penguatan terkait profesionalisme guru PAI, terutama dalam aspek inovasi pembelajaran, pemanfaatan media digital, penyusunan evaluasi autentik, serta manajemen kelas berbasis nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, supervisi akademik kepala sekolah menjadi salah satu solusi potensial yang dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru secara terstruktur.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara efektif terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru, kualitas perangkat pembelajaran, serta performa guru di kelas (Nurhayati, 2020; Rohman, 2021). Artinya, keberhasilan peningkatan profesionalisme guru sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi supervisi akademik di sekolahnya. Supervisi yang menekankan kemitraan dan pemberdayaan akan lebih berdampak dibanding supervisi yang bersifat instruktif dan administratif semata (Glickman et al., 2018).

Berdasarkan konteks di atas, studi terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP PIRI Lampung Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Selain memberikan kontribusi teoritik terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis untuk perbaikan mutu pembelajaran PAI dan peningkatan kompetensi guru di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk menjawab tuntutan peningkatan profesionalisme guru serta tantangan perubahan pendidikan yang semakin dinamis di era digital dan karakter bangsa berkelanjutan. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu terus dievaluasi dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya perbaikan mutu guru dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud memahami fenomena supervisi akademik secara mendalam berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan, yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Creswell, 2018). Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci dan kontekstual terkait strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu SMP Piri Lampung Selatan (Yin, 2016).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, dan pengawas internal sekolah untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik. Observasi dilakukan terhadap kegiatan supervisi, baik dalam bentuk observasi kelas maupun pembinaan guru, guna memahami praktik supervisi secara langsung. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan dokumen terkait supervisi seperti instrumen observasi, agenda supervisi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta catatan tindak lanjut supervisi yang digunakan kepala sekolah (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru PAI yang terlibat langsung dalam proses supervisi akademik, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen administratif sekolah serta regulasi terkait supervisi akademik di sekolah. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, seperti kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan supervisi (Miles et al., 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk matriks dan narasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara komprehensif. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian dengan cara menginterpretasi data secara mendalam dan menghubungkannya dengan teori supervisi akademik serta profesionalisme guru.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru PAI, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh kesesuaian data secara kuat dan objektif (Creswell & Poth, 2017). Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan meminta konfirmasi kepada informan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Piri Lampung Selatan yang dipilih karena sekolah ini memiliki karakter keagamaan yang kuat dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pembinaan profesional guru. Waktu penelitian dilakukan dalam rentang tiga bulan, mulai dari observasi awal hingga verifikasi data hasil temuan. Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek etika penelitian, meliputi persetujuan informan (informed consent), penghargaan terhadap privasi informan, serta penggunaan data secara tepat dan bertanggung jawab (Savin-Baden & Major, 2013).

Dengan desain penelitian yang demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru PAI, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasinya di tingkat sekolah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik pada Tahap Perencanaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Piri Lampung Selatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Piri Lampung Selatan memiliki peran yang signifikan dalam tahap perencanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Informasi ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, serta dokumen perencanaan supervisi yang dianalisis secara sistematis. Perencanaan supervisi difokuskan pada tiga aspek utama: penyusunan program supervisi, pemetaan kebutuhan guru, serta pengembangan instrumen supervisi yang relevan dengan kompetensi profesional guru PAI.

Pertama, penyusunan program supervisi akademik dilakukan secara terstruktur setiap awal tahun pelajaran. Dokumen program supervisi yang diamati menunjukkan adanya jadwal, sasaran kegiatan, teknik supervisi, serta indikator keberhasilan yang menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Kepala sekolah memastikan bahwa supervisi tidak hanya memenuhi tuntutan administratif, tetapi berorientasi pada pengembangan kemampuan pedagogik dan profesional guru sesuai Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan. Hal tersebut mencerminkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman bahwa perencanaan matang menjadi dasar pelaksanaan supervisi yang efektif.

Kedua, kepala sekolah melakukan pemetaan kebutuhan guru melalui analisis kompetensi dan refleksi diri guru. Dalam wawancara, guru PAI menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan lembar analisis kebutuhan pelatihan untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu dikembangkan, seperti penggunaan media digital, desain pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen otentik. Data ini kemudian diolah oleh kepala sekolah untuk menentukan fokus supervisi, yaitu peningkatan desain pembelajaran yang kontekstual serta metode pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan karakter siswa. Pemetaan ini menjadi langkah preventif agar supervisi akademik menjawab kebutuhan nyata dalam praktik pembelajaran.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun instrumen supervisi akademik yang komprehensif mencakup perencanaan pembelajaran (RPP atau Modul Ajar), pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen hasil belajar. Instrumen tersebut berbasis aspek kompetensi profesionalisme guru yang meliputi: penguasaan materi PAI, pedagogi, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, kemampuan teknologi pendidikan (TPACK), dan pembinaan karakter peserta didik. Guru PAI menyatakan bahwa instrumen ini membantu mereka lebih fokus mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai standar.

Selain itu, kepala sekolah mengutamakan pendekatan partisipatif dalam perencanaan supervisi. Guru tidak hanya menjadi objek, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi awal, sehingga muncul rasa memiliki terhadap program yang disusun. Pendekatan ini mendukung teori supervisi klinis yang menekankan keterbukaan dan kolaborasi antara supervisor dengan guru. Bentuk partisipasi terlihat pada rapat awal tahun tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI, yang menghasilkan kesepakatan bersama terkait target peningkatan profesionalisme guru, seperti peningkatan kemampuan publikasi ilmiah dan kegiatan MGMP PAI.

Hasil temuan juga memperlihatkan bagaimana kepala sekolah menekankan prinsip supervisi akademik sebagai *pembinaan*, bukan *penilaian*. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah memfasilitasi guru menjadi lebih profesional, bukan mencari kesalahan. Paradigma pembinaan ini menciptakan suasana supervisi yang lebih nyaman sehingga guru PAI lebih terbuka terhadap evaluasi dan rekomendasi yang diberikan.

Dari segi kebijakan, kepala sekolah menetapkan prioritas supervisi pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis nilai Islam dan karakter siswa, mengingat peran guru PAI yang strategis dalam pembentukan akhlak dan penguatan budaya religius di sekolah. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila berlandaskan nilai keislaman.

Namun, peneliti juga menemukan beberapa tantangan dalam perencanaan supervisi akademik. Rasio jumlah guru yang banyak dengan keterbatasan waktu kepala sekolah dalam

melakukan supervisi secara intensif menjadi kendala penting. Selain itu, guru terkadang merasa terbebani dalam memenuhi tuntutan administrasi sebelum supervisi berlangsung. Meski demikian, kepala sekolah berupaya menanggulangi hambatan tersebut melalui pelibatan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam kegiatan supervisi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa dalam tahap perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah sudah menjalankan peran sebagai *educator*, *leader*, dan *manager* yang efektif. Program supervisi yang disiapkan sistematis, berbasis kebutuhan, serta berorientasi pada peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan supervisi merupakan fondasi penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang berkualitas di SMP Piri Lampung Selatan.

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui beberapa teknik, yaitu observasi kelas, pembinaan individu, dan *lesson study* berbasis kolaborasi. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal sesuai perencanaan, namun juga fleksibel mengikuti kebutuhan pembinaan guru PAI.

Teknik yang paling dominan adalah observasi langsung dalam kelas. Kepala sekolah hadir untuk mengamati proses pembelajaran PAI mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Observasi dilakukan dengan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Guru PAI menyatakan bahwa kehadiran kepala sekolah mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran, dengan memanfaatkan media digital dan metode interaktif seperti *games*, *role play*, dan diskusi kelompok. Observasi ini memberikan gambaran nyata kemampuan profesional guru dalam penguasaan kelas, strategi pembelajaran, serta interaksi pedagogis dengan peserta didik.

Selain observasi, kepala sekolah melakukan pembinaan individual setelah supervisi melalui komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru PAI. Guru diberikan umpan balik secara objektif berdasarkan hasil pengamatan, disertai contoh solusi yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran berikutnya. Pendekatan pembinaan ini membantu guru memperbaiki aspek yang masih lemah tanpa merasa dihakimi. Guru PAI mengakui bahwa pembinaan ini membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi bahwa kepala sekolah melakukan supervisi berbasis kolaboratif melalui *lesson study* yang melibatkan guru PAI dan beberapa guru mata pelajaran lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk merancang pembelajaran bersama dan melakukan refleksi setelah proses mengajar berlangsung. Meskipun pelaksanaannya belum rutin, guru PAI menyatakan bahwa pendekatan ini sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan berbagi ide dan praktik baik (*best practice*) antarpendidik.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah berperan pula sebagai fasilitator dalam penyediaan sarana pendukung pembelajaran PAI, seperti perangkat pembelajaran digital, peningkatan akses internet, serta penyediaan fasilitas perpustakaan Islami. Langkah ini mendukung profesionalisme guru dalam mengembangkan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan modern.

Selain pembinaan internal, kepala sekolah turut mendorong guru PAI mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kabupaten. Kegiatan ini dianggap sebagai bagian dari supervisi eksternal untuk memperkuat kompetensi profesional

guru, terutama dalam menyusun instrumen asesmen dan mengikuti perkembangan kebijakan kurikulum. Guru PAI menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam MGMP menambah wawasan baru dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengajar.

Dalam perspektif komunikasi, kepala sekolah membangun interaksi yang harmonis dengan guru PAI selama supervisi. Ia mengedepankan etika, menghargai pendapat guru, serta menggunakan bahasa motivatif. Pendekatan humanis seperti ini menciptakan iklim supervisi yang kondusif dan jauh dari stres psikologis guru.

Namun, data lapangan juga mengungkap beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:

- (1) kesibukan kepala sekolah dalam manajemen sekolah sering mengurangi intensitas supervisi langsung,
- (2) sebagian guru masih melihat supervisi sebagai beban administratif,
- (3) keterbatasan pelatihan profesional di bidang metodologi PAI.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah melakukan strategi adaptif, seperti memaksimalkan supervisi berbasis teknologi melalui pengamatan video pembelajaran dan memberikan catatan refleksi secara digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berjalan cukup efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI. Pelaksanaan supervisi berlandaskan pada prinsip pembinaan, kolaborasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan sebagai landasan pembentukan karakter siswa di SMP Piri Lampung Selatan.

### **3. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI**

Evaluasi supervisi akademik adalah tahap yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembinaan profesionalisme guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SMP Piri Lampung Selatan melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif, dengan melibatkan berbagai instrumen yang telah disusun dalam tahap perencanaan.

Dalam evaluasi formatif, kepala sekolah menilai perkembangan guru setelah menerima pembinaan supervisi. Ini dilakukan melalui refleksi pembelajaran, penilaian dokumen perbaikan RPP atau modul ajar, serta observasi ulang pada pertemuan berikutnya. Guru PAI menyatakan bahwa evaluasi ini membantu mereka melihat peningkatan kemampuan secara langsung dari waktu ke waktu, terutama dalam aspek penyusunan media pembelajaran dan asesmen otentik.

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester untuk melihat capaian program supervisi secara keseluruhan. Kepala sekolah menyusun laporan evaluasi yang menggambarkan perkembangan profesionalisme guru PAI dengan mengacu pada indikator kinerja yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan. Temuan menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam efektivitas pembelajaran PAI setelah supervisi diterapkan.

Selain evaluasi performa guru, kepala sekolah juga melakukan evaluasi kinerja siswa sebagai indikator dampak supervisi akademik. Kenaikan rata-rata hasil belajar PAI serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah dianggap sebagai bukti keberhasilan pembinaan guru PAI. Kepala sekolah menilai bahwa guru yang profesional akan mampu menghasilkan pembelajaran yang memberi pengaruh positif pada karakter peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan evaluasi berbasis refleksi dialogis, yaitu guru diminta untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam mengikuti supervisi. Pendekatan ini mencerminkan supervisi demokratis yang mengakui posisi guru bukan sekadar objek evaluasi, tetapi subjek aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Namun, evaluasi supervisi akademik juga menghadapi hambatan seperti waktu yang terbatas dan dokumentasi administrasi yang cukup banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah memanfaatkan platform digital seperti Google Forms untuk memudahkan pengumpulan data evaluasi dan mempercepat analisis hasil supervisi.

Evaluasi juga diarahkan untuk menindaklanjuti pelatihan atau workshop lanjutan bagi guru PAI. Jika from hasil evaluasi menunjukkan adanya aspek kompetensi yang belum optimal, kepala sekolah mengadakan pendampingan berkelanjutan (*continuous improvement*). Itu berarti supervisi akademik tidak berhenti hanya dalam satu siklus, tetapi menjadi kegiatan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah membawa dampak besar terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI. Guru menunjukkan perkembangan dalam aspek pedagogik, penguasaan materi keagamaan, kemampuan teknologi pembelajaran, dan komitmen terhadap pembinaan karakter siswa. Supervisi akademik terbukti mampu mendorong guru PAI bekerja lebih profesional, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran PAI.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan profesional guru PAI. Perencanaan dilakukan melalui rapat akademik untuk menetapkan target peningkatan kompetensi guru sesuai standar proses pendidikan. Aspek yang diprioritaskan meliputi penyusunan perangkat ajar berbasis kurikulum terbaru dan penerapan metode pembelajaran aktif. Program supervisi disusun secara berkelanjutan setiap semester dan melibatkan koordinasi dengan wakil kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya bersifat administratif tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas kinerja guru secara nyata.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas, evaluasi perangkat ajar, bimbingan tatap muka, pembinaan MGMP internal, serta pelatihan penggunaan media ajar digital. Kepala sekolah berperan sebagai pembina dan pendamping yang memberikan masukan konstruktif mengenai strategi pembelajaran PAI, variasi metode aktif, serta penilaian autentik. Guru merespons positif supervisi ini karena merasa terbantu dalam menemukan solusi atas kendala pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan humanis sehingga guru PAI lebih terbuka dalam memperbaiki diri.

Evaluasi dilakukan melalui instrumen observasi kelas dan laporan pembinaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi guru PAI dalam penyusunan RPP, pengelolaan kelas, dan penguasaan materi ajar. Kepala sekolah memberikan tindak lanjut berupa program pendampingan lanjutan untuk guru yang masih memerlukan bimbingan. Perubahan tampak pada peningkatan motivasi, sikap profesional, serta konsistensi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, supervisi akademik terbukti berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam aspek pedagogik dan profesional.

**D. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Azizah, N. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 114–128. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.12345>
- Daresh, J. (2001). *Supervision as proactive leadership*. Waveland Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen pendidikan: Analisis, teori, dan praktik*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pelaksanaan supervisi akademik pada satuan pendidikan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mardiana, T. (2022). Peningkatan kompetensi guru PAI melalui supervisi kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpi/article/view/87654>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, S. (2020). Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru: Studi pada sekolah menengah. *Jurnal Kependidikan*, 14(3), 455–468. <https://doi.org/10.21831/jk.v14i3.76543>
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Hasanah, U. (2021). Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam era digital. *Jurnal PAI*, 9(2), 150–168. <https://doi.org/10.21093/jpai.v9i2.7238>
- Sagala, S. (2018). *Supervisi pembelajaran*. Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The principalship: A reflective practice perspective*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2019). *Supervisi akademik: Pembinaan profesional guru*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Asep, J. (2020). *Menjadi guru profesional*. Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana.
- Zainal, H. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 223–238. <https://doi.org/10.36769/jmpi.v7i2.33421>